

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

#### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teori fenomenologi. Fenomenologi pada dasarnya berpandangan bahwa apa yang tampak di permukaan, termasuk pola perilaku sehari-hari hanyalah suatu gejala atau fenomena dari apa yang tersembunyi di “kepala” sang pelaku. Perilaku apa pun yang tampak di tingkat permukaan baru bisa dipahami atau dijelaskan manakala bisa mengungkap atau membongkar apa yang tersembunyi dalam dunia kesadaran atau dunia pengetahuan si manusia pelaku (Burhan Bungin, 2008:9). Dalam pandangan fenomenologis peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. (Moleong, 2004:9).

Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah: (1) mempunyai latar belakang alami, (2) peneliti merupakan instrumen utama dalam usaha pengumpulan data, (3) analisis data secara induktif, (4) bersifat deskriptif, (5) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (6) ada batas yang ditentukan oleh fokus, (7) menggunakan teori dasar,

(8) ada kriteria khusus untuk keabsahan data, (9) desain bersifat sementara, (10) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Moleong, 2004:4-8).

Erickson dalam Susan Stainback (2003) diungkapkan kembali oleh Sugiyono (2011:22) menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. *Intesive, long term participation in field setting*
2. *Careful recordinfg of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidance*
3. *Analytic reflection on the documentary records obtained in the field*
4. *Reporting the result by means of detailed dscriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary*

Penelitian ini diperlukan pengamatan secara mendalam dan menyeluruh, dan data yang diungkap bukan berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata dan dokumen. Penggunaan teori fenomenologis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengungkapkan fenomena dan peneliti akan berupaya menemukan peristiwa-peristiwa yang dapat dipahami peneliti dan berbagai pendapat dan isu yang ada, dan fenomena-fenomena yang nampak pada obyek penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja pengawas sekolah dasar pada Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Dikbudpora) Kota Metro.

### **3.1.2 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan studi kasus dengan desain studi kasus tunggal (*single-case-studies*). Rancangan studi kasus dipilih dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan *how* dan *why* dalam mengetahui kinerja pengawas sekolah dasar di kota Metro. Yin (2009) yang menyatakan secara umum, studi kasus merupakan strategi yang cocok bila pokok pernyataan suatu penelitian berkenaan dengan pertanyaan *how* dan *why*, bila

peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, dan bila penelitiannya berfokus pada fenomena masa kini (kontemporer) di dalam kehidupan nyata.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Adapun maksud dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus yaitu pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi; kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi inklusi-inklusi atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) atau informasi baru yang diperoleh di lapangan sebagaimana dikemukakan Moleong (2004:93-94). Dalam metode kualitatif, fokus penelitian berguna untuk membatasi bidang *inquiry*. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu fokus penelitian akan berperan sangat penting dalam memandang dan mengarahkan penelitian.

Fokus penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu mencoba menjawab pertanyaan:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pembinaan oleh pengawas sekolah?
2. Bagaimanakah kinerja pengawas sekolah dalam rangka penjaminan mutu pendidikan?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kinerja pengawas sekolah ?
4. Bagaimanakah upaya-upaya pengembangan dalam meningkatkan kompetensi pengawas sekolah

5. Bagaimanakah harapan terhadap peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?

### **3.3 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong yang menyatakan bahwa : Hanya “manusia sebagai alat” sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Hanya “manusia sebagai instrumen” pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian pasti menyadarinya serta dapat mengatasinya (2004 : 5).

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah mutlak. Sesuai dengan pendapat Moleong (2004:19) menyatakan bahwa pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak tergantung pada dirinya sendiri, hal ini disebabkan oleh sukarnya mengkhususkan secara tepat apa yang akan diteliti. Oleh sebab itu keuntungan peneliti sebagai instrumen penelitian adalah dapat memutuskan secara luwes dan senantiasa dapat menilai keadaan serta menentukan keputusan dalam penelitian.

Fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Sebagai alat bantu dalam pengumpulan data, digunakan buku catatan dan pedoman wawancara selama proses penelitian berlangsung.

### 3.4 Sumber Data Peneliti

Sumber penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia (Miles dan Huberman, 1992:2). Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek dan informan kunci sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Melalui teknik ini akan diperoleh informan kunci, dan informan kunci dapat dikembangkan untuk memperoleh informan lainnya hingga dirasakan data yang di peroleh sudah jenuh.

Sekretaris Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Dikbudpora) Kota Metro ditetapkan sebagai informan kunci (*key informan*). Ditetapkannya sebagai informan utama, sesuai dengan pendapat Lincoln dan Guba (1985) bahwa seseorang yang menjadi informan kunci hendaknya seseorang yang memiliki pengetahuan dan informasi, atau dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian yaitu dalam mengetahui kinerja pengawas sekolah. Dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik bola salju ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari informan satu ke informan lainnya sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam.

Dalam teknik bola salju (*Snowball Sampling*) pengumpulan data di mulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel, mereka kemudian menjadi sumber informasi tentang orang-orang lain yang juga dapat

dijadikan anggota sampel. Orang-orang yang ditunjukin ini kemudian dijadikan anggota sampel dan selanjutnya di minta menunjukkan orang lain lagi yang memenuhi kriteria menjadi anggota sampel. Demikian prosedur ini di lanjutkan sampai jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi. (Irawan Soehartono, 2002:63).

Pendapat yang lain di ungkapkan oleh Sugiyono (2011:125) tentang *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oeh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

Teknik bola salju ini selain untuk memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, juga cara memillihnya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam mengumpulkan data. Penggunaan teknik bola salju akan berhenti apabila data yang diperoleh dianggap jenuh, atau jika data tentang kinerja pengawas sekolah tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang diperoleh sebelumnya.

Informan dalam penelitian ini sebanyak 17 orang dengan rincian sebagai berikut:

1. Sekretaris Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kota Metro
2. Pengawas Sekolah Dasar sebanyak 4 orang
3. Kepala Sekolah Dasar sebanyak 3 orang
4. Guru Sekolah Dasar sebanyak 6 orang

5. Tata Usaha Sekolah sebanyak 3 orang

### **3.5 Jenis Data**

Jenis Data dalam penelitian ini digunakan data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2011:193) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011:193).

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, dokumen, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011:193).

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

## 1. Wawancara

Moleong (2004) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yakni pewawancara (*interviewer*) dalam hal ini peneliti sendiri yang akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada yang diwawancarai (*interview*) sebagai subjek yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Lincoln dan Guba (1985) tujuan dari wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, rekonstruksi kebulatan-kebulatan yang dialami masa lalu, memproyeksi kebulatan-kebulatan yang diharapkan untuk masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2011:194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang peneliti dalam menggunakan metode *interview* antara lain: (1) bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, (2) bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, (3) bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur agar peneliti leluasa untuk menggali informasi yang selengkap dan sedalam mungkin dalam suasana rileks. Semua pertanyaan dalam proses wawancara akan ditujukan kepada para informan baik primer maupun sekunder yang objektif dan dapat dipercaya.

Wawancara akan dilaksanakan dengan efektif dan terarah, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya.

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2011:197).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 17 orang informan yaitu: Sekretaris Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kota Metro, pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha sekolah.

Isu-isu yang digali melalui wawancara antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pembinaan oleh pengawas sekolah
2. Kinerja pengawas sekolah dalam rangka penjaminan mutu pendidikan
3. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kinerja pengawas sekolah
4. Upaya-upaya pengembangan dalam meningkatkan kompetensi pengawas sekolah
5. Harapan terhadap peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Semua informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam baik menggunakan alat perekam maupun manual, kemudian ditranskripsikan (ditransferkan ke dalam tulisan).

## **2. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2011:203) mengungkapkan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Proses yang dilakukan selama observasi terdiri dari proses pengamatan dan ingatan. Proses pengamatan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Indra utama yang berperan dalam proses observasi adalah mata.

Observasi digunakan untuk membuktikan hasil wawancara dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan, peneliti merasakan dan melihat langsung semua yang terjadi selama penelitian. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi adalah lembar observasi yaitu untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kinerja pengawas sekolah. Lembar observasi digunakan agar lebih efektif sehingga pengamatan akan lebih terekam dan bukan sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan.

## **3. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Menurut Lincoln dan Guba (1985:33) dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena memenuhi kriteria atau alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti: (a) dokumen merupakan sumber daya yang stabil, (b) berguna sebagai bukti untuk pengujian, (c) sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, (d) tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, dan (e) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang dimiliki.

Dokumen-dokumen yang sudah ada bahkan sudah lama dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data. Dokumen ini akan dimanfaatkan untuk menguji, menafsir bahkan menjadi bahan pertimbangan dalam menyimpulkan tentang kinerja pengawas sekolah di kota Metro. Dokumen yang digunakan juga dapat memperkuat argumen atau menambah ide peneliti yang bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya. Alasan peneliti menggunakan metode ini antara lain karena dokumen: (a) sebagai bukti untuk suatu pengujian, (b) relatif murah dan mudah diperoleh, (c) lebih bersifat alamiah, (d) merupakan sumber yang stabil dan kaya akan informasi, dan (e) akan memperluas peneliti terhadap situasi yang diteliti.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dari hasil pemerolehan wawancara, observasi dokumentasi. Perolehan data tersebut diorganisasi menjadi satu untuk dipakai dan diinterpretasikan sebagai bahan temuan untuk menjawab permasalahan penelitian (Milles dan Huberman dalam Rohidi (1992).

Menurut Moleong (2004:190) pada penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses pengaturan data, data yang dimaksudkan disini meliputi seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui wawancara, pengamatan (observasi) yang dituliskan dalam catatan lapangan dan komentar pengamat dalam hal ini adalah peneliti, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

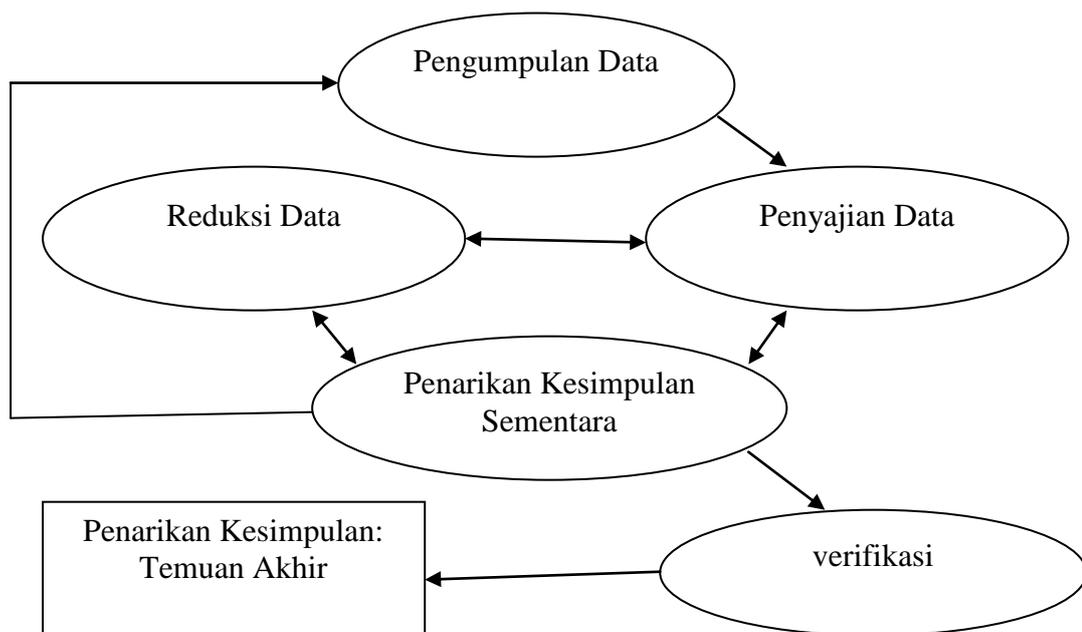
Teknik analisis data menggunakan beberapa alur kegiatan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) verifikasi data, (4) penarikan kesimpulan, sebagai suatu langkah yang saling terkait pada sesaat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum (Miles dan Huberman, 1992:19).

Reduksi data (penyaringan/pemilahan data), diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan dan wawancara secara mendalam. Penggolongan data dilakukan melalui pengelompokan data sejenis dan mencari polanya sehingga dapat dikembangkan hasil dari kinerja pengawas sekolah di Kota Metro

Display data (penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, dan menarik kesimpulan. Tahap verifikasi yakni mencari hubungan, persamaan, dari data yang diperoleh baik pada saat sebelum, selama maupun setelah pengumpulan data sehingga dapat Kesimpulan tersebut harus dapat disepakati oleh peneliti dan subyek penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik induktif-konseptualistik, yaitu didasarkan informasi empiris yang diperolehi dibangun suatu konsep atau proporsi kearah pengembangan suatu teori substantif. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dan pengamatan direkam dan didokumentasikan dalam bentuk tulisan.

Penulisan data dalam teks naratif dibuat secara jelas dan singkat serta komunikatif. Dalam penyajian temuan penulis akan menerangkan secara rinci, sistematis dan menarik. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan alur di bawah ini:



Gambar 3.1 Pola Interaktif Analisis Data Penelitian  
Sumber: Miles dan Huberman (1992:20)

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti akan mulai membaca, memahami, dan menganalisis lebih intensif. Langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. pengorganisasian data. Semua data hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ditata dan diberi nomor urut berdasarkan kronologis waktu pengumpulan.
2. Penentuan sistem kategori koding. Semua data yang terekam dalam catatan lapangan akan dibaca dan diteliti, kemudian diidentifikasi topik-topik liputannya, dan dikelompokkan kedalam kategori-kategori. Setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan topik. Kode tersebut nantinya dijadikan sebagai alat untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Adapun yang dimaksud dengan satuan-satuan data adalah potongan-potongan catatan lapangan berupa kalimat, satu alinea atau urutan alinea. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data kelompok informan. Tabel pengkodean dapat terlihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Pengkodean

Teknik Pengumpulan	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Sekretaris Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Pengawas Sekolah Kepala Sekolah Guru Staf Tata Usaha	SDPKPO  PS KS GR STU
Observasi	O		
Dokumentasi	D		

Diadaptasi dari Sowiyah (2005:105)

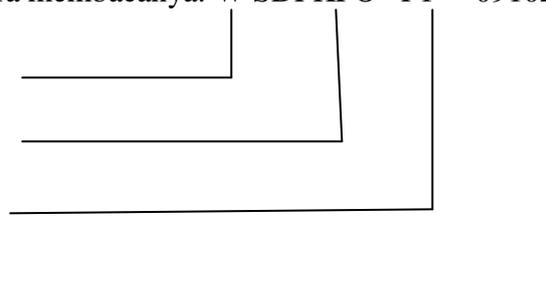
Contoh penerapan kode dan cara membacanya: W SDPKPO F1 0910212

Teknik Pengumpulan Data

Sekretaris Dikbudpora

Fokus Penelitian

Tanggal dan Tahun



3. Menyortir data dengan menggunakan *The Cut-Up-and-Put-in-Folders Approach* (pendekatan potong-simpan dalam map), yaitu memotong catatan menurut kategorinya dan menetapkan satuan-satuan data tersebut ke dalam map-map.
4. Membuat format yang menyajikan informasi secara sistematis. Format tersebut berupa matriks. Selanjutnya satuan data dalam laporan penelitian berupa hasil penelitian.

### 3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu: pengecekan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Miles dan Huberman, 1992). Pengecekan kredibilitas atau kebenaran data dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamatai oleh peneliti benar-benar sesuai dengan sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Lincon dan Guba (1985) mengemukakan teknik utama untuk meningkatkan derajat kredibilitas data yang dikumpulkan, yaitu: 1) observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*), 2) triangulasi (*triangulation*), 3) pengecekan anggota (*member Checks*), diskusi teman sejawat (*reviewing*), dan 5) pengecekan mengenai kecukupan referensial (*referential adequacy*). Selain itu Lincon dan Guba (1985) mengemukakan empat strategi mengenai triangulasi, yaitu: (1) triangulasi data, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi sumber, dan (4) triangulasi teoritik.

Observasi yang dilakukan secara terus-menerus agar aspek-aspek yang penting dan relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini diadakan pengamatan yang diteliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap *event-event* yang relevan

dengan masalah penelitian. Misalnya kegiatan kunjungan kelas, proses pelaksanaan pembinaan dan supervisi, teknik pengawasan, pendekatan yang dilakukan pengawas terhadap kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan *stakeholdeer* lainnya. Peneliti melakukan observasi berulang kali untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan topik penelitian. Trianggulasi data dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari informan lain yang berbeda. Trianggulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Misalnya hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi atau dengan dokumen lain yang relevan.

Pengecekan dependabilitas atau keajegan data diperoleh melalui trianggulasi sumber. Objek dan isu yang sama ditanyakan kepada 5 sumber yaitu: sekretaris Disdikbudpora, pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, staf tata usaha.

Pengecekan konfirmabilitas atau kecocokan data melalui trianggulasi metode, yaitu melalui wawancara dengan informan, pengamatan kegiatan yang terkait dengan penelitian dan pengkajian dokumen. Observasi dan partisipasi pasif dilakukan peneliti pada kegiatan pengawasan dan pembinaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Dokumen yang dikaji meliputi kelengkapan bahan pelaksanaan pengawasan oleh pengawas sekolah, buku pedoman dan dokumen yang mendukung proses kegiatan pengawasan.